

PENGUATAN UMKM DESA WATMURI MELALUI DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN UNTUK NILAI TAMBAH

Anthon Masela*¹, Mesak Ratuanik², Hermelina Solissa³

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Lelemuku Saumlaki

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lelemuku Saumlaki

Jl. Prof. Dr. Boediono, Kab. Kepulauan Tanimbar, Maluku, Indonesia

Submitted: December 26, 2025

Revised: January 26, 2026

Accepted: February 10, 2026

* Corresponding author's e-mail: anthonmasela@gmail.com

Abstrak

Desa Watmuri memiliki potensi perikanan yang besar sebagai penopang ekonomi masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, pemanfaatan hasil perikanan masih didominasi penjualan bahan mentah sehingga nilai tambah yang diperoleh rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat belum optimal dan rentan terhadap fluktuasi harga serta musim penangkapan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk olahan perikanan bernilai ekonomi lebih tinggi melalui diversifikasi pengolahan. Metode yang diterapkan meliputi identifikasi potensi dan permasalahan UMKM, penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi produk, pelatihan pengolahan hasil perikanan berbasis potensi lokal, serta pendampingan penerapan teknik pengemasan dan manajemen usaha sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai mitra utama. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam mengolah hasil perikanan menjadi berbagai produk olahan seperti produk kering dan semi basah. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya kualitas produk, pengemasan, dan nilai tambah sebagai faktor utama pengembangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran UMKM Desa Watmuri sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; Diversifikasi Produk Perikanan; Nilai Tambah

Abstract

Watmuri Village has considerable fisheries potential that supports the local economy, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, the utilization of fisheries products is still dominated by the sale of raw materials, resulting in low added value. This condition leads to suboptimal community income and vulnerability to price fluctuations and fishing seasons. This community service program aims to improve the knowledge, skills, and capacity of MSME actors in developing higher economic value fishery products through processing diversification. The methods employed include identification of MSME potential and problems, counseling on the importance of product diversification, training in fisheries processing based on local potential, and mentoring in packaging techniques and simple business management. The activities were carried out participatively by involving MSME actors as main partners. The results showed an increase in MSME understanding and skills in processing fisheries products into various processed products such as dried and semi-moist products. MSME actors began to understand the importance of product quality, packaging, and added value as key factors in business development. This activity is expected to strengthen the role of Watmuri Village MSMEs as drivers of the local economy based on sustainable fisheries resources.

Keyword: MSME Empowerment; Fisheries Product Diversification; Value Added



1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan. Pada tingkat lokal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perikanan menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir. Namun demikian, pemanfaatan hasil perikanan oleh UMKM masih didominasi oleh penjualan produk segar atau bahan mentah dengan tingkat pengolahan minimal. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah produk rendah, pendapatan pelaku usaha terbatas, serta tingginya kerentanan terhadap fluktuasi harga dan musim penangkapan. Hal ini sejalan dengan Rini dkk. (2025) yang menyatakan bahwa nelayan di wilayah pesisir masih memerlukan intervensi berupa pelatihan diversifikasi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah hasil laut.

Secara kuantitatif, khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini merupakan pelaku UMKM pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga yang sebagian besar menjalankan usaha secara tradisional. Pelaku UMKM umumnya memiliki keterbatasan dalam variasi produk, teknologi pengolahan, pengemasan, serta manajemen usaha. Dari aspek sosial ekonomi, UMKM perikanan menjadi sumber pendapatan utama keluarga, namun kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masih relatif rendah. Kondisi wilayah kegiatan ditunjang oleh ketersediaan bahan baku perikanan yang melimpah sepanjang tahun, lingkungan pesisir yang mendukung aktivitas perikanan, serta potensi sosial berupa kelompok usaha yang telah terbentuk.

Kajian literatur mutakhir menunjukkan bahwa diversifikasi pengolahan hasil perikanan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan nilai tambah, memperpanjang umur simpan produk, serta meningkatkan daya saing UMKM. Berbagai studi empiris dalam sepuluh tahun terakhir melaporkan bahwa pelatihan pengolahan berbasis potensi lokal yang disertai pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan teknis, kualitas produk, dan pendapatan pelaku UMKM. Lutfiyannah & Anas (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) melalui inovasi diversifikasi produk mampu mendorong peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan anggota kelompok. Rachmawati dkk. (2024) juga membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan diversifikasi produk perikanan seperti bakso dan nugget ikan nila memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Beberapa program pengabdian yang telah dilakukan pihak lain juga menunjukkan keberhasilan melalui pendekatan partisipatif dan penerapan teknologi pengolahan sederhana. Kartina dkk. (2021) menyatakan diversifikasi hasil perikanan menjadi berbagai olahan pangan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok PKK dalam memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam integrasi hasil penelitian dengan implementasi di tingkat masyarakat, sehingga diperlukan upaya hilirisasi hasil penelitian agar inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kemampuan UMKM dalam melakukan diversifikasi pengolahan hasil perikanan dan penerapan konsep nilai tambah produk. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam diversifikasi pengolahan hasil perikanan berbasis potensi lokal guna meningkatkan nilai tambah, daya saing produk, dan keberlanjutan usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Watmuri dalam pengolahan dan diversifikasi hasil perikanan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara partisipatif. Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal masyarakat Desa Watmuri untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan hasil perikanan. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan pendekatan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan untuk

memberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi pengolahan hasil perikanan sebagai upaya peningkatan nilai tambah.

Pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung pengolahan hasil perikanan menggunakan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi, diskusi, dan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi perubahan sikap masyarakat terhadap inovasi, meningkatnya partisipasi dan kerja sama kelompok, serta kemampuan masyarakat menghasilkan produk olahan yang bernilai tambah. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya strategis dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah mampu menghasilkan perubahan pada tingkat individu, kelompok masyarakat, maupun institusi lokal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Watmuri terkait pengolahan dan diversifikasi hasil perikanan. Masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dari sekadar menjual hasil perikanan segar menuju upaya pengolahan yang bernilai tambah. Perubahan sikap ini tercermin dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Widodo (2020) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi sederhana dalam pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga mampu mendorong adopsi inovasi oleh masyarakat secara partisipatif. Peningkatan keterampilan ini juga mengkonfirmasi temuan Kartina dkk. (2021) bahwa diversifikasi hasil perikanan menjadi berbagai olahan pangan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok sasaran dalam memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal.

Dampak Jangka Panjang dan Penguatan Kelembagaan

Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan serta mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan. Dampak institusional terlihat dari meningkatnya peran kelompok atau UMKM lokal sebagai penggerak ekonomi berbasis potensi wilayah. Hal ini mendukung pernyataan Apriandi dkk. (2025) yang menekankan bahwa strategi diversifikasi usaha perikanan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga memperkuat kelembagaan masyarakat pesisir. Penguatan kelembagaan ini penting untuk keberlanjutan usaha, mengingat kelompok yang solid akan lebih mudah mengakses informasi, permodalan, dan pasar.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan dilakukan melalui tahapan penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Indikator ketercapaian tujuan meliputi: (1) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep pengolahan dan nilai tambah, (2) kemampuan masyarakat menghasilkan produk olahan, dan (3) perubahan sikap serta kesiapan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Tolak ukur keberhasilan dinilai secara deskriptif melalui observasi, diskusi, dan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Lutfiyannah & Anas (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) melalui inovasi diversifikasi produk mampu mendorong peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan anggota

kelompok. Hal ini sejalan dengan capaian dalam kegiatan ini, di mana peserta tidak hanya mampu memproduksi olahan tetapi juga mulai memahami pentingnya pengemasan dan mutu produk.

Produk Olahan yang Dihasilkan

Pelatihan yang diberikan berfokus pada pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah seperti produk kering (ikan asap, abon ikan) dan produk semi basah (bakso ikan, nugget ikan, dan otak-otak). Pemilihan produk ini didasarkan pada potensi lokal dan kemudahan teknologi yang diterapkan. Rachmawati dkk. (2024) membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan diversifikasi produk perikanan seperti bakso dan nugget ikan nila memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini relevan dengan kondisi Desa Watmuri yang memiliki sumber daya ikan yang melimpah, sehingga produk olahan yang dihasilkan dapat menjadi alternatif usaha baru bagi masyarakat.

Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian metode dan teknologi yang diterapkan dengan kondisi masyarakat setempat. Bahan baku mudah diperoleh dan proses produksi relatif sederhana. Namun demikian, kelemahan yang masih ditemui adalah keterbatasan sarana produksi dan belum optimalnya akses pasar. Tantangan serupa juga diidentifikasi oleh Sari dkk. (2024) dalam analisis mereka terhadap industri rumah tangga produk perikanan di Pangandaran, yang menyoroti perlunya penguatan akses pasar dan strategi pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan. Keterbatasan sarana produksi seperti peralatan pengemasan yang masih sederhana menjadi kendala dalam menjaga konsistensi mutu produk.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tingkat kesulitan pelaksanaan dan produksi tergolong sedang, terutama pada aspek konsistensi mutu produk dan pengemasan. Meskipun demikian, peluang pengembangan ke depan cukup besar melalui pendampingan lanjutan, peningkatan kualitas kemasan, serta penguatan pemasaran. Keberhasilan program serupa oleh Cahyono dkk. (2024) menunjukkan bahwa edukasi diversifikasi produk hasil perikanan di UKM mampu mendorong inovasi produk dan memperluas wawasan pelaku usaha tentang pentingnya pengemasan dan mutu produk. Selain itu, Rini dkk. (2025) menekankan bahwa nelayan di wilayah pesisir masih memerlukan intervensi berupa pelatihan diversifikasi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah hasil laut. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Bagi Masyarakat dan Pemdes Watmuri

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh perangkat desa dan pelaku UMKM dengan antusiasme tinggi. Materi penyuluhan mencakup pentingnya diversifikasi produk, potensi pasar, dan prinsip dasar pengolahan hasil perikanan yang higienis. Partisipasi aktif dari peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berkembang selama sesi berlangsung.



Gambar 2. Proses dan hasil pengolahan

Gambar 2 menunjukkan proses produksi yang dilakukan peserta selama pelatihan, mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan, hingga produk jadi yang siap dikemas. Produk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang cukup baik dengan cita rasa yang sesuai selera lokal. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mampu menyerap materi pelatihan dengan baik dan mengaplikasikannya secara langsung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Watmuri dalam pengolahan serta diversifikasi hasil perikanan, yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan produk olahan bernilai tambah dan perubahan pola pikir dari pemanfaatan bahan mentah menuju pengembangan usaha. Kelebihan kegiatan ini terletak pada kesesuaian metode dan teknologi yang diterapkan dengan kondisi masyarakat, penggunaan bahan baku lokal yang mudah diperoleh, serta tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, kegiatan masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek sarana produksi, konsistensi mutu produk, dan akses pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan, peningkatan kualitas pengemasan, penguatan strategi pemasaran, serta integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lokal agar dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Watmuri dan pelaku UMKM Desa Watmuri yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan PKM ini semoga hubungan tetap terjalin dengan baik demi keberlanjutan PkM ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E., Ansar, N. M. S., Ijong, F. G., Tanod, W. A., Tinungki, M. N., Takasiaheng, S., & Turambi, A. (2024). EDUKASI DIVERSIFIKASI PRODUK HASIL PERIKANAN DI UKM. WARONG SEHATI KAMPUNG ULUNG PELIANG KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE SULAWESI UTARA. *Jurnal Abditani*, 7(2), 124-130.
- Lutfiyanah, A., & Anas, P. (2023). Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dengan Inovasi Diversifikasi Produk Olahan Perikanan di Kecamatan Petarukan, Pemalang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 16(3), 245-255.
- Kartina, K., Nurhikma, N., Nugraeni, C. D., Alawiyah, T., Haryono, M. G., Lembang, M. S., ... & Rahayu, Y. (2021). Diversifikasi hasil perikanan menjadi berbagai olahan pangan bagi kelompok PKK Kampung Enam, Kota Tarakan. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 255-262.
- Rachmawati, S. H., Sari, D. I., Supriyadi, A., & Ridhowati, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Diversifikasi Produk Perikanan: Bakso dan Nugget dari Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Indralaya Raya, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 567-572.
- Rahayu, E. S., & Widodo, S. (2020). Penerapan teknologi sederhana pada pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 9(2), 77-85.
- Rini, R. O. P., Saputra, E., & Gunawan, A. A. (2025). Increasing The Added Value Of Marine Products: Fish Processing Diversification Training For Fishermen Groups In Tanjung Riau Fishing Village. *Jurnal Keker Wisata*, 3(2), 160-168.
- Apriandi, M. C., Ardiansyah, J. M., & Mardika, L. (2025). Strategi Diversifikasi Usaha Perikanan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar*, 1(1), 43-48.
- Sari, E. D. M., Prasetya, F. E., Justica, F. Z., & Sifa, H. F. Y. (2024). Value Addition and Marketing Analysis of Fish Meat Ball Products in Household Industry in Pangandaran. *Asian Journal of Food Research and Nutrition*, 3(2), 418-424.